

PENGARUH METODE *QUANTUM LEARNING* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS 5 DI SDK KARITAS II SURABAYA

Agatha Inisia, Natalis Sukma Permana^{*)}

STKIP Widya Yuwana

inisia0205@gmail.com

^{*)}Penulis korespondensi, natalisukma@widayuwana.ac.id

Abstract

Based on the researcher's observations while undergoing internship practice at Catholic Primary School Karitas II, Surabaya, it was observed that the process of teaching and learning activities related to Catholic Religious Education subjects was still focused more on one method, namely the lecture method. The method is so far making the students are not so active and happy following the process of catholic religious education teaching. Based on the research problems, the researcher was trying to find out a particular method of teaching in order to improve catholic religious teaching and learning activities in a more active and happy manner. This method of teaching is so called the Quantum Learning method. This research aims to determine the significant influence of applying the Quantum Learning method for an active and happy learning process related to the Catholic Religious Education subject. The method used in the research is the Quasi Experimental Design in the form of Non-equivalent Control Group Design. The population of the study consisted of the students belong to the 5th grade of the catholic elementary Karitas II Surabaya. Data collection was done by using questionnaire technique. Research data was analyzed by applying the t-test method. The results of data analyzed indicated that there was a significant influence of the Quantum Learning method on students' learning activity with a significance value of learning scored by 0.000. This is because the scored value of 0.00 is smaller than the table value scored by 0.05.

Keywords: *Quantum Learning; Active Learning; Catholic Religious Education; Learning Methods*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam pembangunan bangsa. Alawiyah (2017:86) menyebutkan bahwa terdapat delapan Standar Pendidikan Nasional (SNP), dan salah satu di antaranya adalah standar proses. Terkait dengan standar proses ini, dijelaskan bahwa proses pembelajaran seharusnya diselenggarakan secara interaktif,

inspirasi, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Selama menjalani praktik magang di SD Katolik Karitas II Surabaya, peneliti mengamati bahwa proses kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik masih terpusat pada satu metode, yaitu metode ceramah. Penggunaan satu metode mengajar ini menimbulkan beberapa persoalan dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya bagi siswa. Beberapa masalah yang muncul antara lain siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar, kurang terlibat aktif, dan bahkan mengalami kejenuhan saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini tentu saja dapat mempersulit siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, serta pentingnya peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, peneliti berusaha menerapkan metode *Quantum Learning* dengan sistem TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penerapan metode *Quantum Learning* ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti, yaitu apakah ada pengaruh signifikan metode *Quantum Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas 5 di SDK Karitas II, Surabaya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas 5 di SDK Karitas II, Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental Design* dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design*, yang mana desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, namun dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2019:122). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SDK Karitas II, Surabaya, yakni siswa kelas 5A sebagai kelas eksperimen (kelas tempat peneliti menerapkan metode *Quantum Learning*) dan siswa kelas 5B sebagai kelas kontrol (kelas pembanding).

II. PEMBAHASAN

2.1. Kajian Teori

2.1.1. *Quantum Learning*

Quantum Learning adalah suatu teknik, model, pendekatan, dan strategi dalam proses belajar mengajar yang berfokus pada keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Tujuan utamanya menjadikan aktivitas belajar sebagai kegiatan yang tidak hanya bermanfaat, tetapi juga menyenangkan bagi siswa. Dalam pelaksanaannya, *Quantum Learning* menerapkan sistem TANDUR, yang terdiri dari enam tahapan, yaitu Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan (Fitri, 2020:45).

Kerangka TANDUR dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, menurut DePorter (2003:7), dijelaskan sebagai berikut. Tahap “T”, yaitu Tumbuhkan, guru bertugas untuk menumbuhkan minat siswa dengan menjawab pertanyaan “Apakah manfaat bagiku?” (AMBAK) serta menunjukkan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada tahap ini, guru berperan dalam membangkitkan kreativitas dan motivasi siswa; tahap “A”, yaitu Alami, guru harus menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dipahami oleh semua pelajar. Tujuannya adalah memberikan pengalaman yang dapat menggali dan membangun pengetahuan siswa serta memunculkan rasa keingintahuan yang tinggi; tahap “N”, yaitu Namai, guru memberikan nama pada apa yang telah dipelajari siswa, menghubungkan hal tersebut dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Tahap ini juga bertujuan untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar.

Tahap berikutnya adalah “D”, yaitu Demonstrasi, siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini memberi peluang bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diterimanya; tahap “U”, yaitu Ulangi, siswa diminta untuk mengulang materi agar lebih memahami dan mengingatnya. Pada tahap ini, guru dapat memberikan metode atau cara yang tepat dalam mengulang materi untuk memperdalam pemahaman siswa; terakhir tahap “R”, yaitu Rayakan, guru memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas, partisipasi, dan perolehan keterampilan. Rayakan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan pujian, tepuk tangan, atau *reward*.

Menurut DePorter (2003:7), *Quantum Learning* juga memiliki lima prinsip dasar yang harus diterapkan untuk menciptakan proses belajar TANDUR yang kondusif. Prinsip pertama adalah “Segalanya berbicara,” yang berarti lingkungan kelas, bahasa tubuh, dan bahan pelajaran semuanya memberikan pesan yang terkait dengan pembelajaran. Prinsip kedua adalah “Segalanya bertujuan,” di mana siswa diberi pemahaman mengenai tujuan dari materi yang mereka pelajari. Prinsip ketiga, “Pengalaman sebelum pemberian nama,” mengandung makna bahwa pengalaman yang didapat oleh guru dan siswa akan menghasilkan berbagai konsep yang nantinya akan diberikan nama atau label. Prinsip keempat adalah “Akui setiap usaha,” yang menekankan pentingnya menghargai setiap usaha yang dilakukan siswa, sekecil apapun. Prinsip kelima adalah “Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan,” yang berarti bahwa setiap pencapaian siswa selama proses belajar harus dihargai dan dirayakan, misalnya dengan memberikan pujian atau tepuk tangan sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi dan usaha siswa.

2.1.2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan kecakapan emosional dan menitikberatkan pada kreativitas siswa (Riswanil & Widayanti dalam Isaleha, dkk, 2021:3878). Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari beberapa hal, di antaranya adalah partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya, keterlibatan dalam pemecahan masalah, serta upaya untuk bertanya kepada guru atau siswa lain jika tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Selain itu, siswa juga berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok, menilai kemampuan dirinya sendiri dan hasil yang diperoleh, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, serta menerapkan apa yang dipelajari dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya (Sudjana, 2010:61).

Surtikanti dan Santoso (2007) dalam Aulia (2022:140) menegaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini mencakup aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, dorongan untuk berpartisipasi, penghargaan terhadap kontribusi atau pendapat, penerimaan tanggung jawab, bertanya kepada pengajar atau teman, serta merespons pertanyaan yang diberikan.

Adapun indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran menurut Kurnianingtyas (2016:3) terdiri dari beberapa kategori. Kategori pertama adalah kegiatan visual, yang meliputi membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi, atau mengamati pekerjaan orang lain. Kategori kedua adalah kegiatan lisan, yang mencakup kemampuan untuk menyatakan pendapat, merumuskan ide, berdiskusi, bertanya, atau melakukan interupsi. Kategori ketiga adalah kegiatan mendengarkan, yang meliputi mendengarkan penyajian materi, diskusi, atau percakapan. Kategori terakhir adalah kegiatan menulis, yang meliputi menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan, atau mengisi angket.

2.2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode *Quantum Learning* dengan menggunakan desain eksperimen kuasi (*Quasi Experimental Design*) dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir serupa dengan *pretest-posttest control group design*, namun perbedaannya terletak pada pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dilakukan secara acak (Sugiyono, 2019:122). Lokasi penelitian dilaksanakan di SDK Karitas II, Surabaya, dengan populasi yang terdiri dari siswa kelas 5A sebagai kelompok eksperimen dan kelas 5B sebagai kelompok kontrol. Pemilihan populasi dilakukan melalui uji homogenitas.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang telah diuji coba dan digunakan oleh para peneliti sebelumnya. Untuk menguji validitas instrumen, digunakan uji validitas *Corrected Item-Total Correlation* yang dianalisis dengan bantuan SPSS 26. Dalam uji validitas ini, suatu kuesioner dianggap valid apabila pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur. Sedangkan untuk menguji reliabilitas instrumen, digunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 26. Menurut Suharsimi (2003:225), indeks reliabilitas yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen semakin baik. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh variabel independen, yaitu *Quantum Learning*, terhadap variabel dependen, yaitu keaktifan belajar siswa.

2.3. Hasil Penelitian dan Diskusi

2.3.1 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari metode *Quantum Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan metode *Quantum Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas 5 SDK Karitas II Surabaya. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan metode *Quantum Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis nol didasarkan pada nilai signifikansi hasil uji-t. Jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari metode *Quantum Learning* terhadap keaktifan belajar siswa. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan dari metode tersebut terhadap keaktifan belajar siswa.

Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yang menunjukkan nilai signifikansi serta informasi lainnya yang diperlukan untuk mengambil keputusan berdasarkan kriteria di atas.

Tabel 1. Hasil Uji-t Kelas Eksperimen

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.423	12.163		2.255	.036
	Quantum Learning	.690	.144	.730	4.777	.000

Hasil uji-t antara variabel *Quantum Learning* dan variabel keaktifan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Karitas II Surabaya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini dinyatakan signifikan karena lebih kecil daripada nilai signifikansi tabel, yaitu 0,05. Oleh karena itu, metode *Quantum Learning* penting untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, karena mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam metode ini, tidak hanya siswa yang dituntut untuk terlibat secara aktif, tetapi guru juga dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (DePorter, 2003:7). Penggunaan *Quantum Learning* terbukti dapat mendorong partisipasi siswa secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Bobbi DePorter dalam Aldiyanti (2023:67) menjelaskan bahwa *Quantum Learning* merupakan metode pembelajaran yang sangat baik untuk meningkatkan strategi belajar, keterlibatan dalam aktivitas, pemahaman, serta daya ingat siswa dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

2.3.2 Eksperimen dengan Menggunakan Metode Ceramah

Kelas eksperimen merupakan kelas tempat peneliti menerapkan metode *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Namun, pada pertemuan pertama, peneliti terlebih dahulu menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pengajaran. Penerapan metode ceramah ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur tingkat keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pengajaran Pendidikan Agama Katolik yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengajaran Kelas Eksperimen Dengan Metode Ceramah

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Nilai
1	X1	172	82
2	X2	167	80
3	X3	184	80
4	X4	164	68
5	X5	148	70
6	X6	161	77
7	X7	164	78
8	X8	163	78
9	X9	169	65
10	X10	177	78
11	X11	155	74
12	X12	173	65
13	X13	173	82
14	X14	177	69
15	X15	184	78

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Nilai
16	X16	179	80
17	X17	175	68
18	X18	174	83
19	X19	171	78
20	X20	160	75
21	X21	173	80
22	X22	152	72
Rata-rata			75

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dengan menggunakan metode ceramah, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode ceramah menunjukkan skor rata-rata sebesar 75, yang tergolong dalam kategori cukup baik. Meskipun demikian, nilai rata-rata keaktifan tersebut masih perlu ditingkatkan agar partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik semakin optimal, sehingga hasil pembelajaran pun dapat mengalami peningkatan yang lebih signifikan.

2.3.3 Eksperimen dengan Menggunakan Metode *Quantum Learning*

Kelas eksperimen merupakan kelompok yang menerima proses pembelajaran menggunakan metode *Quantum Learning*. Pada pertemuan kedua, peneliti menerapkan metode *Quantum Learning* dalam pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan menggunakan sistem TANDUR, yang terdiri dari enam langkah: Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan. Proses pembelajaran ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam setiap tahapan tersebut, peneliti berusaha mengimplementasikan sistem TANDUR secara sistematis agar pembelajaran berlangsung secara menyeluruh dan bermakna. Hasil yang diperoleh dari kelas eksperimen setelah penerapan metode *Quantum Learning* ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Hasil eksperimen dengan metode *Quantum Learning*

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Nilai
1	X1	174	83
2	X2	190	90
3	X3	173	82
4	X4	164	78
5	X5	167	80
6	X6	210	100
7	X7	207	99
8	X8	168	80
9	X9	170	81

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Nilai
10	X10	184	88
11	X11	186	89
12	X12	189	90
13	X13	183	87
14	X14	183	87
15	X15	166	79
16	X16	181	86
17	X17	187	89
18	X18	181	86
19	X19	170	81
20	X20	162	77
21	X21	180	86
22	X22	169	80
		Rata-rata	85

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai penerapan metode *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, sebagaimana terlihat dalam hasil angket yang telah dibagikan, menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan melalui rata-rata skor keaktifan siswa yang mencapai angka 85. Skor ini lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor sebesar 75 yang diperoleh dari proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Perbedaan skor ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Quantum Learning* mampu memberikan dampak yang lebih positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Katolik.

Temuan ini memperkuat pendapat Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2011:18–19) yang menyatakan bahwa metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan kualitas dan makna interaksi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Khairunnisa dan Jiwandono (2020:13) juga menegaskan bahwa pemilihan serta penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Metode yang tepat juga dapat mempererat hubungan antara guru dan siswa, menggali potensi siswa, menghindari pembelajaran yang monoton, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan optimal. Sebaliknya, penerapan metode ceramah yang bersifat monoton sering kali menyebabkan siswa merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Situasi ini dapat mengakibatkan berkurangnya perhatian siswa, minimnya keterlibatan aktif, dan kecenderungan siswa untuk lebih fokus pada dirinya sendiri daripada pada materi pelajaran. Kondisi seperti ini tentu menjadi hambatan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

III. PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Quantum Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas 5 SDK Karitas II, Surabaya. Pengaruh tersebut terbukti melalui hasil uji-t yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Quantum Learning* sebagai variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,00, yang lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,00 < 0,05$), sehingga hasil penelitian ini dapat dinyatakan signifikan.

3.2. Usul dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Karitas II, Surabaya, maka disampaikan beberapa usulan. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan metode *Quantum Learning* dalam kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Metode ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Penerapan metode ini juga membantu guru dalam membangun interaksi yang positif dengan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

Bagi sekolah, khususnya bagi pimpinan sekolah, disarankan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang mendukung guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti *Quantum Learning*. Sekolah diharapkan dapat menciptakan iklim yang mendorong guru untuk terus mencari, menguji coba, dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dukungan ini dapat diwujudkan melalui pelatihan, workshop, maupun fasilitas pendukung lainnya yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan kerja sama yang aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2017). Standar nasional pendidikan dasar dan menengah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 8(1), 81-92.
- Aldiyanti, D. P., & MZ, Z. A. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa Pada Model Quantum Learning. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 5(2), 215-223.
- Aulia, T. (2022). Meningkatkan Minat dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Game Ranking 1 di SD Negeri 105363 Desa Kesatuan. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 139-145.
- Bobbi, D., & Hernacki, M. (2011). *Quantum learning*. Jakarta: Kaifa.
- Deporter, B., & Hemacki, M. (2003). *Quantum Learning*, PT. Mizan Pustaka Bandung.
- Fajar Kuny, B. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* terhadap Motivasi Belajar Praktik Menjahit Busana Pria di SMK N 6 Purworejo. *Dalam Tesis S*, 2.
- Fitri, M. (2020). Penerapan model pembelajaran *quantum learning* di lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 40-51.
- Isaleha, I., Nurashiah, N., & Iswanto, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Aceh Barat Daya. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(2), 96-105.
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis metode pembelajaran komunikatif untuk ppkn jenjang sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9-19.
- Kurnianingtyas, O. P., & Wening, S. (2016). Hubungan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Di SMK Negeri 1 Sewon. *Jurnal Fesyen: Pendidikan dan Teknologi*, 5(1).
- Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabet.
- Suharsimi, A. (2003). Dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.